



PAPER – OPEN ACCESS

## Kajian Genius Loci dalam Uji Signifikansi Kawasan Kesawan

Author : A. D. Nasution, dkk  
DOI : 10.32734/ee.v2i1.386  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7031

*Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



## Kajian Genius Loci dalam Uji Signifikansi Kawasan Kesawan

A. D. Nasution, S. Veronica\*, W. A. Adriansyah, B. D. Priatna, N. P. Putra, F. A. Sinaga,  
N. Narisa, A. B. Adrian

*Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Jalan Perpustakaan Gedung J7 Kampus USU, Medan, 20155, Indonesia*

Aan.nasution@gmail.com, selly.veronica@students.usu.ac.id, wan\_adriansyah@yahoo.com, bobbydanu@gmail.com, nandaputrasci@yahoo.com, fitri.sinaga@students.usu.ac.id, nindyanarisa1994@gmail.com, baqiradrian21@gmail.com

### Abstrak

*Genius loci* merupakan jiwa dari arsitektur suatu bangunan dan kawasan yang melingkupi bentuk ruang dan waktu. Proses sejarah yang dilalui oleh bangunan dan kawasan merupakan bagian yang membentuk jiwa dari tempat tersebut. *Genius loci* merefleksikan wujud dari keunikan dan karakter suatu ruang. Kawasan Kesawan merupakan bagian penting dalam sejarah pertumbuhan Kota Medan. Deretan bangunan bersejarah yang terdapat di Kawasan Kesawan menjadi saksi proses lahirnya Kota Medan dan masih berdiri sampai saat ini. Kehadiran Kawasan Kesawan dengan jiwa yang dimilikinya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *genius loci* yang terdapat di Kawasan Kesawan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Proses analisa dilakukan dengan menguji empat aspek signifikansi kawasan bersejarah yaitu aspek sejarah, aspek pendidikan, aspek ilmu pengetahuan, dan aspek struktur bangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Genius loci* di kawasan kesawan signifikan terhadap empat aspek signifikansi bangunan bersejarah.

Kata kunci : Genius Loci; Medan; Kesawan; Signifikansi Bangunan Bersejarah

### Abstract

*Genius loci are the soul of the architecture of a building and the area that covers the form of space and time. The historical process traversed by buildings and regions is a part that forms the soul of the place. Genius loci reflect the manifestation of the uniqueness and character of a space. The Kesawan area is an essential part of the history of Medan's growth. Rows of historic buildings located in the Kesawan Region witnessed the process of the birth of Medan City and are still standing today. The presence of the Kesawan area with its soul has become part of the life of the people of Medan City. This study aims to examine genius loci in the Kesawan area. The method used is a qualitative method using secondary data. The analysis process is carried out by examining four aspects of the significance of the historic district, namely the historical elements, the educational aspects, the aspects of science, and the structural aspects of the building. The results of this study indicate that the Genius loci is in a significant area towards four aspects of the significance of historic buildings.*

Keywords: Genius Loci; Field; Kesawan; Significance of Historic Buildings

## 1. Pendahuluan

*Genius loci* merupakan esensi atau jiwa yang tumbuh bersama suatu kawasan menjadi kearifan lokal yang melekat dalam kehidupan masyarakat lokal [1]. Menghidupkan jiwa dalam suatu hasil arsitektur dilakukan dengan menciptakan makna yang terkandung dalam tempat sehingga menjadikan karakter tertentu. Elemen-elemen yang menjadikan pembentuk dari *Genius loci* adalah tempat, ruang yang diciptakan oleh manusia ataupun ruang alam yang terbentuk secara natural [2]. Kesawan merupakan kawasan perdagangan di pusat Kota Medan yang tumbuh bersama dengan masyarakat. Kawasan perdagangan yang berada di jantung Kota Medan tersebut merupakan bagian dari awal pengembangan kota yang menjadi warisan dalam bentuk *urban artefak* [3]. Kawasan Kesawan tumbuh bersama Kota Medan sehingga tempat tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat kota.

Embrio kawasan Kesawan bermula dari sebuah kampung melayu pada tahun 1880. Pembukaan perkebunan oleh Belanda merubah tatanan kehidupan dari kampung ini. Masuknya pendatang dari Cina, Melaka dan buruh dari Jawa memberikan warna tersendiri bagi perkembangan kampung. Sebagai konsesi dari selesainya kontrak kerja dengan Belanda, para pendatang Cina meminta daerah ini untuk dijadikan sebagai daerah pedagangan. Letaknya yang strategis dekat dengan pusat perkebunan dan pemerintahan pada saat itu, kawasan ini berkembang dan menjadi kawasan perdagangan utama pada saat itu. Sebagai bagian dari warisan perkembangan yang ada di Kota Medan, Kesawan sudah seharusnya menjadi perhatian dalam tindak pelestarian. Pada penelitian ini dilakukan uji signifikansi kawasan Kesawan dengan menggunakan analisa *genius loci* yang terdapat pada kawasan tersebut. Uji signifikansi dilakukan berdasarkan 4 (empat) aspek yaitu sejarah, pendidikan, pengetahuan dan struktur.

## 2. Kajian Pustaka

*Genius loci* dan Lokal Wisdom merupakan dua istilah yang menggambarkan nilai lebih yang terkandung dalam suatu produk arsitektur. *Genius loci* terdiri dari dua kata yaitu *genius* yang berarti jenius dan *loci* yang berarti tempat. Secara etimologi *genius loci* diartikan sebagai kejeniusan lokal yang dimiliki oleh suatu tempat yang apabila dikaitkan dengan makna bahasa latinnya adalah jiwa yang hadir pada lokasi tertentu. Dalam mengkaji *genius loci* suatu kawasan tidak cukup dengan hanya menggunakan metode tipologikal, topologikal, atau morfologikal namun perlu ajanya kajian sejarah yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat [4].

Arsitektur seringkali diartikan dalam pengalaman ruang tubuh manusia secara tiga dimensi dan segala hal yang berbentuk saintifisme dalam bidang akademik. Pada kenyataannya di dalam arsitektur manusia tidak hanya mengalami pengalaman fisik ruang, tetapi juga terdapat pengalaman ruang yang bersifat emosional. *Genius loci* merupakan kecerdasan lokal yang dibangun manusia berdasarkan pengalaman emosional terhadap ruang fisik di lingkungannya. Makna yang terbentuk pada suatu ruang membentuk fenomenologi arsitektur sesuai dengan fungsi dan pemanfaatannya. Eksistensi dari pengalaman sehari-hari manusia menjadi konteks dengan ruang dan lingkungannya. Suatu tempat seperti bejana yang kosong yang diisi oleh manusia dengan aktivitasnya sehingga memberikan jiwa dalam ruang arsitektur tersebut [5].

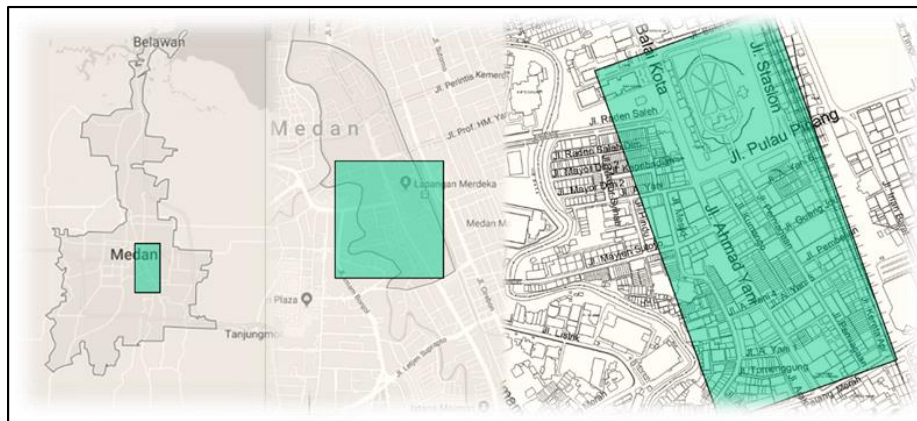
Modernisasi dan pertumbuhan kota harus sejalan dengan proses perkembangan inti kota tuanya sehingga penting untuk menjaga warisan sejarah merupakan aset kota. Di berbagai negara peraturan tentang konservasi situs bersejarah pada lingkungan kota diperketat dengan disertai adanya bantuan dana pelestarian. Jiwa yang terdapat pada kawasan bersejarah kota merupakan bagian dari nilai spiritual yang tumbuh bersama dengan kota itu sendiri. Merawat dan melestarikan *Genius loci* pada ruang kota merupakan hal yang penting agar jiwa yang dimiliki oleh kota tersebut dapat terjaga hingga ke masa depan. Mempertahankan situs bersejarah kota tidak selalu tentang peluang ekonomi yang mungkin akan dihasilkan, namun dengan terjaganya *Genius loci* suatu kota maka identitas yang dimiliki kota tersebut akan tetap utuh [6].

Arsitektur diciptakan sebagai ruang yang diisi oleh manusia sehingga membentuk mana yang memiliki karakter tertentu. Terdapat tiga elemen yang membangun *genius loci* pada suatu tempat yaitu (1) *Place*; (2) *Man-Made Place*; dan *natural place*. Tempat merupakan bentuk fisik dari suatu lingkungan yang menyimpan cerita dari berbagai peristiwa. Suatu tempat pada umumnya memiliki karakter tersendiri yang sidebut dengan atmosfir yang menjadi bagian dari fenomena suatu ruang. Fenomena tersebut merupakan hasil manifestasi dari adanya kehidupan sehari-hari manusia. *Man-Made Place* merupakan ruang yang dibentuk oleh manusia sebagai upaya memenuhi kebutuhannya

melalui proses penciptaan dunianya. Hal ini sering dipahami sebagai upaya manusia dalam menciptakan suatu permukiman. Sedangkan *natural place* merupakan elemen alam yang memberikan atmosfer yang khas pada suatu tempat seperti air, batu, pohon, cahaya dan segala sesuatu yang terdapat di bumi dan langit yang memberikan karakter dari kawasan [2].

### 3. Metoda Penelitian

Kawasan Kesawan berada di Kelurahan Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan tepatnya berada di koridor Jalan Ahmad Yani. Berada di pusat kota menjadikan kawasan ini memiliki peran yang sangat penting terhadap Kota Medan dan perkembangannya (Fig. 1). Kajian *Genius loci* yang dilakukan dalam menguji signifikansi Kawasan Kesawan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggambaran keadaan kawasan dalam menjawab permasalahan penelitian dilakukan dengan penjelasan dari kondisi yang ada [7]. Pengumpulan data menggunakan metoda kualitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder berupa kajian pustaka. Proses Uji signifikansi dilakukan berdasarkan empat aspek yaitu (1) sejarah, (2) pendidikan, (3) pengetahuan dan (4) struktur yang dikaitkan dalam tiga aspek *Genius loci* yaitu (1) *place*, (2) *man-made place*, dan (3) *natural place*.



Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Kesawan

Sumber : analisa pribadi

### 4. Hasil dan Pembahasan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pengalaman masa lalu dengan Bangsa Eropah. Kehadiran penjelajah Eropah di Nusantara mewarnai pola perkembangan ruang-ruang yang ada. Pengaruh bangsa Eropah tidak hanya dalam bentuk politik dan ekonominya, namun juga memiliki pengaruh terhadap struktur ruang kota yang ada di Indonesia [8]. Kota Medan merupakan salah satu kota di Indonesia yang banyak mengalami pengaruh Eropah dalam perkembangan kotanya. Pengakuan Kota Medan sebagai sebuah Gementee pada 1 April 1909 oleh pemerintahan Hindia Belanda memiliki dampak besar terhadap perkembangannya. Pada awal kehadirannya Gementee Medan di pimpin oleh Walikota J.B. van Heutz di Buitenzorg yang kemudian digantikan oleh Baron Daniel Mackay pada tahun 1918 [9].

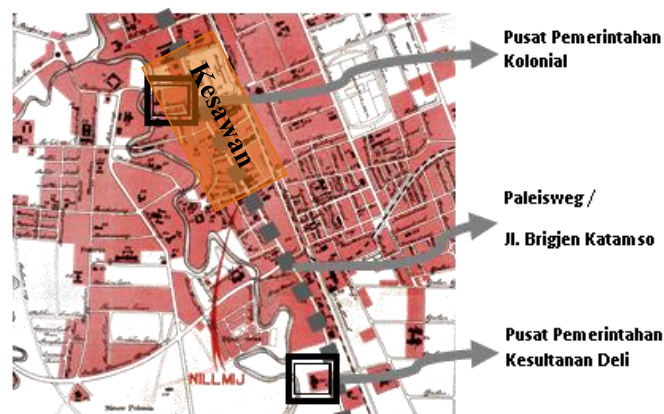
Penetapan Kota Medan sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan oleh Pemerintah Hindia Belanda menyebabkan kota ini memiliki pertumbuhan yang pesat. Kawasan Kesawan adalah kawasan yang menyimpan sejarah penting dalam menghubungkan Kota Medan dengan Pemerintahan Kolonial dan Pemerintahan Deli. Kesawan yang dikenal pada masa ini merupakan sumbu penghubung antara kedua pemerintahan pada masa itu yang disebut dengan *Paleisweg* atau jalan istana. Kawasan ini juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Kota Medan [10].

Kawasan kesawan merupakan kawasan yang masih hidup pada masa kini sebagai kawasan perdagangan. Warisan dalam konteks kota merupakan merupakan suatu kekuatan berkelanjutan yang dapat diteruskan hingga generasi berikutnya. Warisan kota merupakan bagian dari kota yang tidak hanya untuk menggenerasikan sesuatu namun juga untuk menghargai masa lalu [11]. Melalui analisa kawasan bersejarah kita dapat memahami kondisi ekonomi, sosial,

politik, kebudayaan dan religi yang terjadi pada masa lampau [12]. Kesawan merupakan kawasan di Kota Medan yang mampu untuk menggambarkan perkembangan kota pada masa lalu, kini dan masa depan. Sebagai saksi bisu sejarah pertumbuhan kota medan, kawasan Kesawan perlu untuk dilestarikan. Sebelum melakukan upaya pelestarian maka perlu adanya uji signifikansi kesawan sebagai kawasan bersejarah. Hal ini menjadi landasan dalam analisa ini untuk melakukan kajian uji signifikansi kawasan Kesawan sebagai kawasan yang bersejarah bagi Kota Medan.

#### 4.1. Sejarah

Kehadiran kawasan kesawan tidak terlepas dari eksistensi Bangsa Eropah khususnya pemerintahan Hindia Belanda dan Kesultanan Deli yang memiliki pengaruh politik dan ekonomi terhadap perkembangan kota medan. Pemerintahan Hindia Belanda dan Kesultanan Deli memiliki wilayah teritori masing-masing dengan kebijakan yang berbeda pada daerah kekuasaannya. Jalan yang menjadi penghubung utama antara pemerintahan Hindia Belanda dengan Kesultanan Deli menjadi cikal bakal lahirnya kawasan perdagangan kesawan. Secara fisik kantor walikota Medan sebagai pusat pemerintahan Hindia Belanda di Kota Medan dan Istana Maimoon sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Deli dihubungkan oleh *Paleisweg* atau jalan istana (Fig.2). *Paleisweg* merupakan jalur penghubung yang penting dalam eksistensi Kota Medan [10].



Gambar 2. Kesawan dan *Paleisweg* [10]  
(Sumber: Veronica & Siregar, 2018)

Kawasan Kesawan merupakan kawasan yang terletak di *Paleisweg*, hal ini menyebabkan kawasan ini memiliki nilai penting dalam pertumbuhan ekonomi dan fisik kota. Sebelum tahun 1880 kawasan Kesawan merupakan sebuah kampung etnis melayu. Pembukaan area perkebunan tembakau di tanah deli mempengaruhi perkembangan daerah kampung ini karena berdekatan dengan kantor pusat perkebunan tersebut. Akibatnya banyak buruh-buruh maupun pendatang dari Cina dan Malaka yang berdatangan baik sebagai kuli kontrak ataupun sebagai pedagang. Sebagai konsensi dari berakhirnya kontrak kerja dengan Belanda, para warga Tionghoa meminta daerah Kesawan ini dijadikan sebagai area perdagangan. Maka berkembanglah daerah ini menjadi suatu daerah Pecinan pertama di kota Medan. Pada saat itu bangunan rumah toko sudah mendominasi jalan Kesawan (sekarang bernama jalan Ahmad Yani). Kehadiran Bangsa Eropah yang berada di Kota Medan mempengaruhi langgam arsitektur yang terdapat pada kawasan Kesawan. Perwujudan fisik Kesawan menjadi saksi perkembangan yang ada di Kota Medan. Disinilah titik awal kebangkitan daerah Kesawan Medan yang dianggap sebagai cikal bakal Medan Metropolitan. Kesawan memiliki peran yang signifikan terhadap lahirnya Kota Medan. Sebagai kawasan yang penting, Kesawan menyimpan sejarah perkembangan kota yang berbentuk makna yang melekat sebagai identitas dari kawasan tersebut (Table 1).

Tabel 1. Uji Signifikansi Aspek Sejarah Kawasan Kesawan

Kategori	Signifikansi		
	Regional	Nasional	Internasional
Sejarah Perkembangan Kota	√	√	√
Peristiwa Perjuangan Rakyat	√	√	-
Hubungan dengan Tokoh Penting	√	√	√

#### 4.2. Pendidikan

Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan formal ataupun pendidikan yang dilakukan di dalam ruangan kelas. Meningkatkan respon dalam pemecahan permasalahan yang kompleks juga dapat diajarkan melalui praktek dan analisa lapangan. Merasakan segala aspek pembentuk kawasan baik yang terlihat (tangible) maupun (intangibile) dapat dilakukan dengan adanya pengalaman ruang yang dirasakan secara langsung [13]. Kawasan dan bangunan yang bersejarah merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sudah selayaknya dipertahankan dan dirawat. Belajar dari sudut bersejarah akan memberikan pengetahuan tentang hubungan suatu tempat dengan tempat lainnya, kondisi sosial masyarakat yang hidup pada masa lampau, dan alasan pemilihan lokasi kawasan yang dikembangkan [14]. Kawasan kesawan merupakan situs bersejarah yang menjadi bagian dalam perkembangan Kota Medan. Kawasan ini menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas perdagangan yang masih berlangsung hingga saat ini. Tempat ini juga menjadi bagian dari perkembangan sosial budaya yang ada di Kota Medan yang dimulai pada masa kolonialisme, kemerdekaan Indonesia dan pasca merdeka. Eksistensi kawasan kesawan harus terus dipertahankan sebagai sumber pembelajaran dalam memahami Kota Medan pada masa lalu, kini, dan masa depan. Penilaian uji signifikansi kawasan Kesawan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Signifikansi Aspek Pendidikan Kawasan Kesawan

Kategori	Signifikansi		
	Regional	Nasional	Internasional
Rujukan sebagai bukti teknologi pada masa lalu	√	√	-
Rujukan sebagai bukti arkeologi pada masa lalu	√	√	-
Rujukan sebagai bukti filosofi pada masa lalu			
Rujukan sebagai bukti adat istiadat pada masa lalu	√	-	-
Rujukan sebagai bukti selera pada masa lalu	√	√	√
Rujukan sebagai bukti fungsi kawasan	√	√	√

#### 4.3. Ilmu Pengetahuan

Bangunan komersial yang juga berfungsi sebagai hunian, perbelanjaan atau retail, dan perkantoran merupakan fungsi yang tumbuh di kawasan Kesawan yang menjadikan kawasan ini sebagai *central business district* Kota Medan. Perjalanan sejarah yang dimiliki kawasan kesawan menjadikannya memiliki kekayaan pengetahuan yang tersimpan bersama dengan deretan bangunan yang masih berdiri hingga saat ini. Genius loci dari Kesawan merupakan daya tarik yang tumbuh menjadi fenomena yang membentuk identitas dari kawasan tersebut. Bangunan dan keseluruhan kawasan kesawan yang menjadi saksi dalam pertumbuhan Kota Medan menyimpan cerita proses kehidupan masyarakat kota dalam aspek ekonomi, politik, dan sosial. Suatu kawasan menyimpan memori kolektif yang menggambarkan interaksi sosial dari komunitas yang hidup didalamnya. Terutama pada suatu wilayah perdagangan dimana pada tempat tersebut tidak hanya terjadi pertukaran barang dan jasa namun juga pertukaran pengetahuan dan informasi yang menciptakan fenomena ruang. *Man-made place* merupakan aspek genius loci yang juga terjadi di kawasan kesawan. Bentuk dari



ubahan masa bangunan yang terdapat di kawasan kesawan dapat menunjukkan kondisi interaksi sosial yang terjadi pada masa itu. Peran kawasan sebagai pusat perdagangan Kota medan pada masanya menjadikan kawasan ini kaya akan aktivitas manusia yang memberikan jiwa terhadap kawasan (Gambar 3).



Gambar 3. Kesawan dulu dan sekarang sebagai pusat perdagangan  
(Sumber: Tropenmuseum Royal Tropical Institute)

Signifikansi kawasan kesawan terhadap ilmu pengetahuan juga tergambar dari berbagai penelitian yang membahas kawasan tersebut baik dalam konteks analisa fisik bangunan berupa fasade, peran kesawan terhadap skyline pada ruang kota medan, penghilangan jejak-jejak bangunan bersejarah di Kesawan, pemetaan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam upaya pelestarian, serta potensi ruko di kawasan Kesawan sebagai identitas [3]. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pakar untuk mengkaji dan menggali ilmu pengetahuan yang terdapat di kawasan kesawan. Sebagai warisan sejarah Kota Medan pada umumnya ilmu pengetahuan yang digali dari kawasan kesawan adalah berkaitan dengan upaya pelestarian yang dapat dilakukan pada kawasan tersebut. Kajian analisa pengembangan arsitektur yang dilakukan para peneliti juga mengarah pada upaya pengembangan kawasan yang selaras dengan peran Kesawan sebagai wajah sejarah dari Kota Medan.

Tabel 3. Uji Signifikansi Aspek Ilmu Pengetahuan Kawasan Kesawan

Kategori	Signifikansi		
	Regional	Nasional	Internasional
Urgensi memori kolektif	√	√	√
Kelangkaan kawasan	√	√	√
Kualitas atau keterwakilan kawasan	√		
Dapat berkontribusi dalam penelitian di masa depan	√	√	√

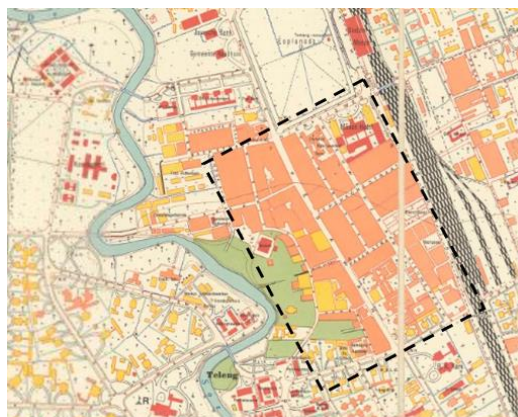
#### 4.4. Struktur

Pada awal pembangunannya kawasan Kesawan diisi oleh deretan bangunan ruko (rumah toko) yang difungsikan sebagai hunian sekaligus tempat usaha (Gambar 4). Bangunan didirikan dua lantai dengan material utamanya menggunakan kayu, hal ini identik dengan kebiasaan masyarakat tionghoa yang datang dan berniaga di kawasan tersebut [15]. Tepatnya pada tahun 1889 kawasan Kesawan mengalami kebakaran yang memusnahkan bangunan komersial yang ada. Bahan utama bangunan berupa kayu yang mudah terbakar menyebabkan bangunan yang berada di Kesawan hancur akibat terbakar.



Gambar 4. Deretan Ruko bermaterial kayu di Kesawan  
(Sumber: Tropenmuseum Royal Tropical Institute)

Namun merkipun demikian *spirit* yang melekat di tempat ini sebagai kawasan perdagangan menjadikan Kesawan kembali lagi tumbuh sebagai kawasan perdagangan. Setelah bencana kebakaran tersebut Kesawan kembali dibangun dengan menggunakan struktur batu (Gambar 5). Kehadiran bangsa Eropah di Nusantara mewarnai pola perkembangan ruang-ruang yang ada. Pengaruh bangsa Eropah tidak hanya dalam bentuk politik dan ekonominya, namun juga memiliki pengaruh terhadap struktur ruang kota yang ada di Indonesia [8]. Hal ini juga terjadi di kawasan Kesawan dimana kehadiran bangsa eropah di kawasan ini juga mewarnai kawasan kesawan dengan bangunan-bangunan bergaya eklektik yang dirancang oleh arsitek yang berasal dari Eropah. Bangsa Eropah yang memiliki bangunan di kawasan Kesawan menginginkan untuk membawa tren arsitektur yang berasal dari kampung halamannya untuk di terapkan di Kota Medan. Adanya perbedaan iklim menyebabkan terjadi penyesuaian yang dilakukan pada rancangan bangunan bergaya Eropah dengan konsep bangunan tropis.



Gambar 5. Deretan Ruko bermaterial kayu di Kesawan  
(Sumber: Tropenmuseum Royal Tropical Institute, 1919)



Berdasarkan peta di atas (Gambar 5) dapat dilihat bahwa data pembangunan struktur bangunan pada masa itu telah menggunakan teknologi batu. Warna merah menandakan bangunan yang terbuat dari batu, warna kuning adalah bangunan yang terbuat dari kayu/bambu, sedangkan warna hijau berarti area kampung. Kemajuan daerah Kesawan sebagai kawasan perbelanjaan elit terus terjadi hingga masa kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Namun kawasan ini mencapai titik jenuhnya pada tahun 1995, mulai tahun ini banyak bangunan tua yang mengalami kehancuran baik disengaja atau tidak, penegakan perda tidak berjalan, hingga pada saat ini kawasan ini mencapai tahap yang memprihatinkan bagi sejarah kota Medan.

Tabel 4. Uji Signifikansi Aspek Struktur Kawasan Kesawan

Kategori	Signifikansi		
	Regional	Nasional	Internasional
Bentuk dan Gaya Arsitektural	√	√	√
Struktur bangunan	√	√	√
Tata ruang	√	√	√
Ornamen	√	√	√

## 5. Kesimpulan

Kesawan merupakan kawasan perdagangan Kota Medan yang terbentuk di lokasi yang strategis. Berada di *Paleisweg* atau jalan istana (saat ini Jl. Ahmad Yani) yang menghubungkan dua pusat pemerintahan Kota Medan pada masa lalu yaitu kantor gubernur pemerintahan Hindia Belanda dan istana Kesultanan Deli, kawasan kesawan menjadi pusat perdagangan yang penting dalam perkembangan Kota Medan. Kawasan Kesawan merupakan cikal bakal Medan Metropolitan yang diwarnai dengan bangunan-bangunan bergaya Eropah. Sebagai ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan perdagangan menimbulkan aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial. Kehidupan yang mengisi kawasan Kesawan memberikan jiwa yang tumbuh bersama dengan perkembangan Kota Medan. Kesawan merupakan situs sejarah Kota yang menjadi bahan pembelajaran dalam melihat kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan agama yang terjadi pada masa lampau. Kesawan menjadi kawasan yang signifikan untuk di konservasi di Kota Medan dikarenakan kawasan ini memiliki kekayaan pengetahuan yang tersimpan bersama dengan deretan bangunan yang berdiri di kawasan tersebut. Memori kolektif yang tersimpan di Kawasan Kesawan menjadikan karakteristik dari kawasan yang membentuk identitasnya. Pada tahun 1889 kawasan Kesawan pernah mengalami kebakaran yang menghancurkan bangunan yang bermaterial kayu. Namun *spirit* yang melekat di tempat ini sebagai kawasan perdagangan menjadikan Kesawan kembali lagi tumbuh sebagai kawasan perdagangan. Kawasan Kesawan merupakan kawasan yang signifikan terhadap Kota Medan, pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian penataan kawasan dengan mempertahankan genius loci yang terdapat di tempat tersebut.

## Referensi

- [1] Hadinugroho, D. L. (2017). Kajian Model Revitalisasi Kawasan Heritage Kesawan Medan. *Prosiding Seminar Heritage IPLBI 2017*, B 045-B 052
- [2] Norberg-Schultz, C. (1991). *Genius loci: Towards a Phenomenology of Architecture*. New York: Rizolli International Publications
- [3] Hadinugroho, D. L. (2017). Demolition: Tantangan Pelestarian Arsitektur Kawasan Kesawan Medan. *Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan 25-26 Januari 2017*, 62-72
- [4] Adiyanto, J. (2011). Local Wisdom vs *Genius loci* vs Cerlang Tara (kajian penggunaan istilah arsitektural dan konsekuensinya). *Prosiding seminar nasional 2011 the local tripod akrab lingkungan, kearifan lokal, dan kemandirian*, 156-163
- [5] Ekomadyo, A. S. (2007). Menelusuri *Genius loci* pasar tradisional sebagai ruang sosial urban di Nusantara. *Prosiding Seminar Nasional SAN 121212*, Ref No: A.2.5.
- [6] Martokusumo, W. (2003). THE ROLE OF URBAN CONSERVATION AND THE DISCOURSE ON MODERNISATION IN INDONESIA CASE: JAKARTA KOTA. In *International Symposium and Workshop on "Managing Heritage Environment in Asia"*, Centre for Heritage Conservation. Yogyakarta.
- [7] Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., & Hyun, H.H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*, McGraw-Hill, New York.

- [8] Handinoto (2005). Kebijakan Politik dan Ekonomi Pemerintah Kolonial Belanda Yang Berpengaruh Pada Morfologi (Bentuk dan Struktur) Beberapa Kota Di Jawa. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 32(1), 19-27.
- [9] BWS (2013). Medan, Parijs van Soematra. Diakses dari <http://bwsumatra.blogspot.co.id/> pada 5 November 2018.
- [10] Veronica, S. dan Siregar, R., W. (2018). Pengaruh Masa Kolonial Terhadap Struktur Ruang Kawasan (Studi Kasus: Jl. Brigjen Katamso – Jl. Avros – Jl.Karya Jaya – Jl. A.H. Nasution, Medan). *Prosiding Seminar Nasional 2018 Kearifan Lokal dalam Keberagaman Untuk Pembangunan Indonesia*
- [11] Wirastari, V. A., & Suprihardjo, R. (2012). Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), C63-C67.
- [12] Widiah, S., & Kasdi, A. (2018). STUDI HISTORIS PRASASTI CUNGGRANG SEBAGAI SUMBER SEJARAH PADA MASA MPU SINDOK TAHUN 929-947 M. *Avatara*, 6(1).
- [13] Dixon, B., & Murphy, E. (2016). Educating for Appropriate Design Practice: Insights from Design Innovation. *Design Management Journal*, 11(1), 58-66.
- [14] Rosikin, A., & Hartono, Y. (2016). Museum Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) Di Kelurahan Pelem Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi (Latar Belakang Sejarah, Nilai, Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar). *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 6(02).
- [15] Buischool, D. A. (2004). *Medan: A Plantation City on the East Coast of Sumatera 1870-1942: Planters, the Sultans, Chinese and the Indian*. Airlangga University.